

## KAJIAN LITERATUR : PERAN BIAYA AUDIT DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PERBANKAN

Dwi Cahyaning Asih<sup>1)</sup>, Tatyana<sup>2)</sup>, Evi Okli Lailani<sup>3)</sup>, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi<sup>4)</sup>

<sup>1,4</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2,3</sup>Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: DC Asih, dwicahya0406@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This study aims to evaluate and combine the results of several previous studies on how *audit fees* and *audit tenure* impact audit quality, with a particular emphasis on the banking sector in Indonesia. This study used a Systematic Literature Review (SLR) to examine 9 scholarly articles published between 2020 and 2024 on the topic. The results indicate that *audit fees* are generally beneficial and significant for audit quality, as higher fees allow auditors to allocate resources more effectively throughout the audit process. Meanwhile, the effect of *audit tenure* on audit quality can vary across studies, depending on their contexts and circumstances. Some studies find that *audit tenure* can enhance auditor independence through a long-term relationship with the client, while others show a negative impact. Overall, *audit fees* are considered a more consistent factor in influencing audit quality compared to *audit tenure*. These findings are expected to assist auditors, companies, and regulators in developing policies that support improved audit quality in the banking sector.

**Keyword** : *audit fees*, *audit tenure*, audit quality, banking sector

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menggabungkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya tentang bagaimana biaya audit dan *audit tenure* berdampak pada kualitas audit, dengan penekanan khusus pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk melihat sembilan artikel ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2024 dan terkait dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit secara umum menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas audit, karena biaya audit yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik selama proses audit. Sementara itu, pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dapat beragam, tergantung pada konteks dan situasi setiap penelitian. Beberapa penelitian menemukan bahwa periode kerja sama audit dapat meningkatkan independensi auditor karena hubungan jangka panjang mereka dengan klien, sedangkan yang lain menunjukkan dampak yang negatif. Secara keseluruhan, biaya audit dianggap sebagai faktor yang lebih konsisten dalam mempengaruhi kualitas audit dibandingkan dengan periode kerja sama audit. Penemuan ini diharapkan dapat membantu auditor, perusahaan, dan regulator dalam membuat kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas audit di sektor perbankan.

**Kata Kunci** : biaya audit, *audit tenure*, kualitas audit, sektor perbankan

## A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia tengah mengalami transformasi signifikan melalui digitalisasi layanan, pertumbuhan kredit, dan penguatan kebijakan makroprudensial. Digitalisasi telah meningkat sejak pandemi COVID-19. Sementara itu, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit akan mencapai 11–13% pada 2025. Di sisi lain, tantangan seperti likuiditas dan biaya dana yang meningkat juga menjadi perhatian utama. Diharapkan, di masa mendatang, stabilitas dan daya saing industri perbankan akan ditingkatkan melalui regulasi OJK dan inisiatif *open banking* (Hartono et al., 2025).

Jensen dan Michael C. Meckling dalam (Mauliana & Laksito, 2021) menyatakan Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam menjalankan tugas atau kepentingan yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Dalam menjaga kepercayaan publik dan kredibilitas laporan keuangan, audit eksternal berperan penting bagi sektor perbankan. Hasil audit yang dievaluasi dengan baik oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka seperti Deloitte, EY, KPMG, dan PwC menunjukkan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan keyakinan investor dan kreditor terhadap kinerja bank. (Salam & Arman, 2021).

Menurut (Darwis & Muhammad, 2022), tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Sementara itu, untuk memperoleh laporan audit berkualitas, auditor harus menggunakan kompetensi dan independensi secara maksimal selama proses audit.

Namun demikian, terdapat beberapa kasus di Indonesia yang menjadi perhatian karena terjadinya kegagalan proses audit yang bisa mengakibatkan menurunnya kredibilitas Perusahaan. Beberapa di antaranya yaitu pada 2019 diketahui bahwa PT. Hanson

Internasional terlibat penyalahgunaan laporan keuangan tahun 2016. OJK menjatuhkan sanksi pembekuan STTD (Surat Tanda Terdaftar) selama satu tahun kepada AP (Akuntan Publik) Sherly Jokom dari KAP Purwantoro, Sungkoro, dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) karena dinilai gagal memeriksa penyajian laporan tersebut (Hasanah & Nelvirita, 2024).

Pada kasus lain, Ernst & Young Indonesia menemukan pelanggaran penyajian laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Hasil investigasi Ernst & Young Indonesia menunjukkan bahwa akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga mengalami penggelembungan (*overstatement*) sebesar Rp 4 triliun. Selain itu, penjualan mencapai Rp 662 miliar dan EBITDA Entitas Food mencapai Rp 329 miliar (Janah et al., 2025). Banyak kerugian yang disebabkan oleh rekayasa dalam laporan keuangan AISA Grup, termasuk memberikan informasi palsu kepada investor, menurunkan kredibilitas perusahaan, dan memburukkan citra perusahaan di masyarakat (Utie & Harahap, 2022).

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan secara objektif dan tepat waktu. Kualitas ini ditentukan oleh keahlian auditor, kecukupan bukti, independensi, serta kepatuhan terhadap standar audit yang mencakup mutu profesional, pertimbangan yang tepat, dan penyusunan laporan audit yang sesuai (Finnie et al., 2024).

*Audit fee* adalah kompensasi yang diterima auditor untuk melakukan audit, yang besarnya dipengaruhi oleh kompleksitas audit, reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik), dan kesepakatan awal antara auditor dan klien. Biaya audit biasanya disepakati sebelum audit dimulai dan dapat berupa uang atau bentuk kompensasi lain. Biaya audit sangat penting karena berfungsi sebagai insentif bagi auditor dan menunjukkan profesionalisme dan kualitas layanan audit (Azis et al., 2024).

*Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dan klien dalam menjalankan jasa audit, yang dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit. Masa perikatan yang terlalu panjang berisiko menimbulkan kedekatan emosional, penurunan profesionalisme, serta potensi konflik kepentingan, sehingga beberapa negara memberlakukan aturan rotasi auditor untuk menjaga objektivitas dan kinerja audit (Mayangsari & Sazangka, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada sektor perbankan. (Rizal & Yohanes, 2023) menemukan bahwa *audit tenure* dan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit delay* berpengaruh signifikan. (Merani et al., 2024) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun masa kerja audit dan *audit fee* justru berpengaruh negatif. (Mayangsari & Sazangka, 2023) menyimpulkan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi KAP mempengaruhi kualitas audit, sedangkan durasi audit tidak.

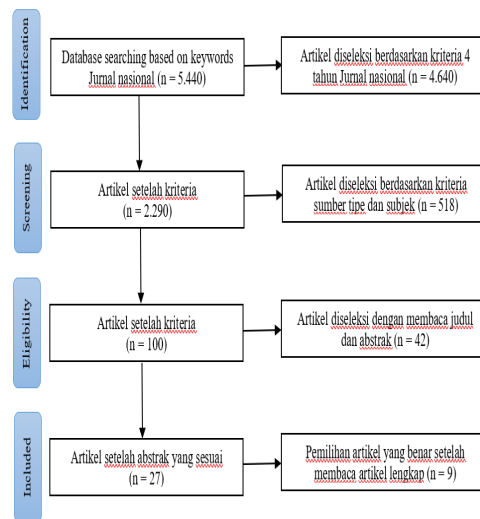
Biaya audit dan spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, di mana biaya audit yang lebih besar memungkinkan ketersediaan sumber daya yang memadai dan auditor spesialis menghasilkan audit yang lebih akurat (Azis et al., 2024). (Gozali et al., 2023) menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi KAP, gender komite audit, dan struktur kepemilikan tidak.

(Hanika, 2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara *audit tenure*, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan tidak signifikan. (Finnie et al., 2024) menemukan bahwa *firm size*, *audit fee*, *audit tenure*, kompetensi, dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, meskipun secara parsial kompetensi dan independensi tidak signifikan.

(Putri & Astuti, 2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit, tetapi *audit fee*, *audit tenure*, dan *firm size* audit tidak berpengaruh. Sementara itu, (Salam & Arman, 2021) menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Penulis menggunakan database online Google Scholar untuk mencari artikel yang digunakan secara mandiri. Untuk dimasukkan ke dalam proses seleksi literatur, kriteria berikut harus dipenuhi: (1) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, dan (2) artikel merupakan hasil penelitian yang diterbitkan pada rentang waktu tahun 2020 hingga 2025 dengan fokus pada topik *audit fee*, *audit tenure*, dan kualitas audit. Sebaliknya, kriteria untuk dikeluarkan dari seleksi literatur adalah: (1) artikel yang terbit di luar rentang waktu tersebut, dan (2) artikel yang tidak menggunakan bahasa Indonesia. Proses pemilihan artikel dalam ulasan ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan hanya kata kunci, dari dua basis data online, 5440 artikel ditemukan. Artikel-artikel tersebut diunduh pada Juni 2025. Untuk mendapatkan literatur yang lebih terbaru dan lebih relevan, penulis menetapkan batasan waktu dan hanya menyertakan artikel yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2024 dan mengurangi jumlah artikel menjadi 4.640. Selanjutnya, penulis menetapkan kriteria eksklusi tambahan berdasarkan jenis sumber dan kesesuaian subjek, yang mengurangi jumlah artikel menjadi 2.290. Setelah itu, penulis membuat pilihan tambahan dengan melihat judul, abstrak, dan teks lengkap dari masing-masing artikel. Selanjutnya, penulis memilih judul, membaca artikel abstrak dan teks lengkap untuk menentukan 8 artikel dalam studi kualitatif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 9 (sembilan) artikel jurnal ilmiah yang membahas hubungan antara *audit fee*, *audit tenure*, dan kualitas audit. Dari keseluruhan artikel tersebut, 1 (satu) jurnal menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit, 2 (dua) jurnal lainnya menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh, 3 (tiga) jurnal lainnya menyatakan bahwa salah satu variabel tersebut berpengaruh dan 3 (tiga) jurnal lainnya menyatakan bahwa salah satu variabel tersebut tidak berpengaruh.

#### **Pengaruh *Audit fee* Terhadap Kualitas Audit**

Dari sebagian besar artikel yang dianalisis menyimpulkan bahwa biaya audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh (Azis et al., 2024; Finnie et al., 2024; Gozali et al., 2023; Salam & Arman, 2021) menunjukkan secara konsisten bahwa kualitas audit yang dihasilkan sebanding dengan biaya audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor. Hal ini disebabkan oleh

adanya peningkatan kapasitas auditor dalam mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tenaga profesional yang memadai dalam proses audit. Auditor yang menerima kompensasi yang lebih tinggi cenderung lebih termotivasi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi, melakukan pengujian substantif yang lebih menyeluruh, dan melakukan evaluasi risiko yang lebih menyeluruh, yang meningkatkan kemungkinan menemukan kesalahan substansial dalam laporan keuangan.

Sebagai ilustrasi, penelitian yang dilakukan oleh (Gozali et al., 2023) mengungkapkan bahwa *audit fee* yang tinggi berimplikasi signifikan terhadap perilaku auditor, khususnya dalam konteks upaya menjaga kualitas audit. Auditor yang memperoleh *audit fee* dalam jumlah besar cenderung memiliki kepentingan yang lebih besar untuk mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan, mengingat adanya risiko kehilangan klien yang dapat berdampak langsung pada pendapatan KAP (Kantor Akuntan Publik) di masa yang akan datang. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien menjadi salah satu faktor yang memotivasi auditor untuk bekerja secara lebih hati-hati, profesional, dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. (Gozali et al., 2023) menegaskan bahwa auditor yang memiliki ikatan fee yang tinggi dengan klien akan lebih terdorong untuk menghasilkan audit berkualitas sebagai bentuk perlindungan terhadap reputasi profesional mereka, sekaligus sebagai strategi untuk mempertahankan relasi bisnis yang telah terjalin. Kehilangan klien bukan hanya berdampak pada hilangnya *audit fee* di periode mendatang, tetapi juga dapat menciptakan persepsi negatif di pasar jasa audit, yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi keberlangsungan usaha KAP secara keseluruhan.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Azis et al., 2024) memberikan perspektif yang komplementer dengan menyoroti keterkaitan antara *audit fee* yang tinggi dan estimasi biaya

operasional audit yang lebih besar. Menurut temuan (Azis et al., 2024) *audit fee* yang lebih tinggi seringkali mencerminkan kondisi entitas yang diaudit, di mana entitas dengan kompleksitas bisnis yang tinggi, struktur organisasi yang luas, transaksi keuangan yang beragam, serta risiko inheren yang besar, memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif dan mendalam. Dalam konteks ini, auditor dituntut untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya, baik dalam bentuk waktu, tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus, teknologi audit terkini, maupun prosedur audit tambahan yang relevan. Dengan demikian, *audit fee* yang tinggi memberikan ruang bagi auditor untuk melakukan pekerjaan audit dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi, termasuk dalam hal pengujian substantif, penilaian risiko, serta pelaksanaan prosedur analitis yang lebih komprehensif.

Selain itu, (Azis et al., 2024) menekankan bahwa besaran *audit fee* juga merupakan refleksi atas persepsi risiko yang ditanggung auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Auditor yang menghadapi klien dengan tingkat risiko salah saji yang tinggi, baik karena faktor kompleksitas operasi, kondisi keuangan yang tidak stabil, atau potensi terjadinya fraud, cenderung menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko litigasi maupun risiko reputasi yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* tidak hanya berfungsi sebagai kompensasi ekonomi atas jasa profesional yang diberikan, tetapi juga sebagai mekanisme manajemen risiko yang dijalankan oleh auditor. Dalam kondisi demikian, auditor memiliki insentif yang lebih besar untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan secara mendalam dan sesuai dengan standar auditing, agar dapat memitigasi risiko yang mungkin timbul di kemudian hari.

Kedua temuan penelitian tersebut, baik yang disampaikan oleh (Gozali et al., 2023) maupun (Azis et al., 2024), secara kolektif memperkuat pemahaman bahwa *audit fee* memiliki peranan strategis dalam menentukan

kualitas audit yang dihasilkan. *Audit fee* bukan semata-mata imbalan finansial atas jasa yang diberikan auditor, melainkan juga merupakan instrumen yang mendukung tercapainya audit berkualitas melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan sebagai bentuk insentif auditor untuk menjaga independensi serta profesionalisme kerja mereka. Oleh karena itu, *audit fee* yang memadai tidak hanya penting bagi keberlangsungan bisnis KAP, tetapi juga esensial dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, serta pihak-pihak lain yang memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Namun, berbeda dengan penelitian oleh (Mayangsari & Sazangka, 2023; Merani et al., 2024; Putri & Astuti, 2025) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian (Putri & Astuti, 2025), besarnya biaya audit tidak dianggap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit karena auditor tetap terikat pada standar profesionalisme yang sama terlepas dari nilai fee yang diterima. Penelitian dari (Merani et al., 2024) juga menunjukkan bahwa meskipun *audit fee* bervariasi, hal tersebut tidak serta-merta mencerminkan intensitas atau kualitas audit yang dilakukan.

### **Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit bersifat tidak seragam dan masih menjadi topik perdebatan di dalam literatur akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara lamanya hubungan auditor dengan klien dan kualitas audit sangat kontekstual, tergantung pada hal-hal seperti independensi auditor, peraturan yang berlaku, dan karakteristik Kantor Akuntabilitas.

Menurut beberapa penelitian, *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, pengaruh ini

berfluktuasi dalam berbagai arah. Misalnya, penelitian oleh (Finnie et al., 2024) menemukan bahwa pemahaman auditor tentang operasional, sistem pengendalian internal, dan potensi bahaya perusahaan meningkat seiring dengan waktu yang mereka habiskan dengan klien. Dalam keadaan seperti ini, auditor dapat membuat prosedur audit yang lebih relevan dan tepat sasaran serta dengan lebih akurat menemukan area yang berisiko tinggi. Menurut (Finnie et al., 2024) *tenure* yang panjang meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit karena memungkinkan auditor untuk menilai laporan keuangan secara menyeluruh dan mendalam. Karena pengetahuan dan pengalaman institusional yang lebih baik dan hubungan jangka panjang antara auditor dan klien, perspektif ini percaya bahwa peningkatan kualitas audit dapat dicapai melalui hubungan ini.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Salam & Arman, 2021) menemukan bahwa *audit tenure* yang berkepanjangan dapat mengurangi kualitas audit. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa auditor yang terlalu lama menjalin hubungan dengan klien cenderung mengalami penurunan objektivitas dan skeptisisme profesional akibat terjadinya keakraban yang berlebihan (*over-familiarity*). Akibatnya, auditor mengabaikan atau mengabaikan kesalahan yang signifikan dan menjadi kurang cerdas saat menilai laporan keuangan. Teori agensi menekankan bahwa auditor harus independen sebagai pihak eksternal yang mengawasi manajemen. Studi ini sejalan dengan teori ini. Ketika independensi ini terganggu oleh hubungan yang terlalu dekat dan berlangsung lama, fungsi pengawasan auditor menjadi tidak efektif, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas hasil audit.

Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian oleh (Hanika, 2022; Mayangsari & Sazangka, 2023; Merani et al., 2024; Putri & Astuti, 2025; Rizal & Yohanes, 2023) menemukan bahwa durasi hubungan

kerja auditor-klien tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Dalam penelitian-penelitian ini, salah satu penjelasan utama dari ketidaksignifikan pengaruh *audit tenure* adalah karena sebagian besar perusahaan yang menjadi objek penelitian diaudit oleh KAP Big Four, yang memiliki reputasi tinggi dan menerapkan sistem pengendalian mutu internal yang ketat. Sebagian besar, KAP Big Four memiliki prosedur audit yang terstandarisasi, program pelatihan profesional yang berkelanjutan, dan sistem rotasi tim audit internal, yang membantu secara institusional menjaga kualitas audit yang tinggi selama periode audit yang berbeda.

Selain itu, regulasi lokal sangat penting untuk mengurangi efek negatif dari *audit tenure* yang panjang. Sebagai contoh, undang-undang yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mewajibkan pergantian auditor eksternal setiap tiga tahun berturut-turut. Tujuannya adalah untuk menjaga auditor tetap independen dan menghindari terlalu banyak keterikatan personal dengan klien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu et al., 2024), ada regulasi yang dapat mengimbangi kualitas audit, tidak peduli seberapa lama hubungan antara auditor dan klien berlangsung. Kebijakan regulatif secara praktis mengontrol *audit tenure* dalam situasi ini, sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit tenure* adalah faktor yang kompleks yang tidak dapat dipisahkan dari variabel kontekstual lainnya. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien tidak serta-merta menurunkan kualitas audit dalam lingkungan dengan sistem pengawasan ketat, reputasi KAP yang tinggi, dan peraturan yang membatasi masa audit. Sebaliknya, dalam lingkungan dengan kurangnya pengendalian mutu atau pengawasan regulatif, *audit tenure* yang panjang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan mengancam independensi auditor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak *audit tenure* terhadap kualitas audit bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara mutlak. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan sistematis dari review literatur ini. Baik keberhasilan atau kegagalan *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit secara signifikan tergantung pada mekanisme pengawasan, struktur KAP, standar etika profesi, dan peraturan yang mengatur masa tugas auditor. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara mekanisme kontrol yang mengurangi kemungkinan kehilangan independensi auditor dan durasi hubungan profesional yang cukup untuk membangun pemahaman klien.

### Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sembilan artikel penelitian yang menjadi objek telaah dalam kajian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya variasi temuan empiris mengenai pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

*Audit fee* terdapat artikel 4 (empat) artikel penelitian menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Azis et al., 2024; Finnie et al., 2024; Gozali et al., 2023; Salam & Arman, 2021), 1 (satu) jurnal tidak berpengaruh (Putri & Astuti, 2025), dan 1 (satu) jurnal menunjukkan pengaruh negatif (Merani et al., 2024).

Hasil ini mendukung pandangan bahwa *audit fee* yang tinggi sering kali mencerminkan tingginya tingkat kompleksitas bisnis klien, risiko audit yang lebih besar, serta kebutuhan akan prosedur audit yang lebih ekstensif. *Audit fee* yang lebih besar memberikan auditor keleluasaan dalam mengalokasikan sumber daya yang lebih memadai, baik berupa tenaga auditor yang berpengalaman, teknologi audit terkini, maupun waktu yang cukup untuk melakukan pengujian substantif dan prosedur analitis yang lebih mendalam. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kemampuan auditor untuk mendeteksi potensi salah saji, baik yang

bersifat material maupun yang berkaitan dengan indikasi kecurangan, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih andal dan kredibel. Penelitian-penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa auditor memiliki insentif reputasi untuk menjaga kualitas audit ketika *audit fee* yang diterima bernilai signifikan, karena kehilangan klien besar bukan hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga dapat merusak citra KAP di pasar jasa profesional.

Namun demikian, tiga artikel penelitian lainnya menemukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun *audit fee* merupakan komponen penting dalam penugasan audit, namun bukan satu-satunya faktor penentu kualitas audit. Faktor lain seperti kompetensi auditor, efektivitas pengendalian internal klien, tata kelola perusahaan (corporate governance), serta budaya etika dalam KAP dan perusahaan klien juga memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hasil audit. Dengan demikian, tingginya *audit fee* tidak selalu berkorelasi langsung dengan meningkatnya kualitas audit, terutama apabila tidak didukung oleh integritas dan independensi auditor dalam menjalankan prosedur audit.

Sementara itu, satu artikel penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian ini mengemukakan bahwa *audit fee* yang terlalu tinggi dapat menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, yang pada akhirnya dapat mengancam independensi auditor. Ketergantungan ekonomi ini muncul karena auditor memiliki insentif untuk mempertahankan klien demi memastikan keberlangsungan pendapatan fee yang besar, sehingga auditor mungkin menjadi kurang skeptis atau bersikap lunak terhadap temuan-temuan audit yang berpotensi menimbulkan konflik dengan manajemen klien. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi mengenai economic bonding, yang menyatakan bahwa hubungan ekonomi yang terlalu erat antara auditor dan klien dapat menciptakan tekanan yang berpotensi melemahkan independensi

auditor dalam memberikan opini yang objektif dan profesional.

*Audit tenure* terdapat 3 (tiga) jurnal menyatakan berpengaruh (Finnie et al., 2024; Hanika, 2022; Rizal & Yohanes, 2023), 3 (tiga) jurnal menyatakan tidak berpengaruh (Mayangsari & Sazangka, 2023; Putri & Astuti, 2025; Salam & Arman, 2021), dan 1 (satu) jurnal menunjukkan pengaruh negatif (Merani et al., 2024).

Hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa bahwa pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit masih menjadi isu yang diperdebatkan dalam literatur. Tiga artikel penelitian (Finnie et al., 2024; Hanika, 2022; Rizal & Yohanes, 2023) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung pandangan bahwa auditor dan klien memiliki hubungan jangka panjang. Hubungan ini memungkinkan auditor untuk memahami lebih baik tentang fitur bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko khusus yang dihadapi perusahaan. Dalam situasi seperti ini, auditor dapat membuat prosedur audit yang lebih tepat sasaran dan efektif. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan kualitas audit. Selain itu, *tenure* yang lebih lama memberi auditor peluang untuk berkomunikasi dengan manajemen dengan lebih baik, yang dapat mempercepat pengumpulan bukti audit dan memperdalam analisis auditor terhadap laporan keuangan.

Namun demikian, tiga artikel lain justru menemukan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini ditunjukkan oleh (Mayangsari & Sazangka, 2023; Putri & Astuti, 2025; Salam & Arman, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah durasi hubungan antara auditor dan klien. Kualitas audit dapat dipertahankan dalam beberapa situasi meskipun auditor bekerja sama untuk waktu yang lama, terutama jika KAP yang bersangkutan memiliki sistem pengendalian mutu internal yang kuat, menerapkan prinsip profesionalisme secara teratur, dan diawasi

oleh peraturan eksternal seperti ketentuan rotasi auditor. Oleh karena itu, mekanisme tata kelola dan kebijakan kelembagaan lebih banyak mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit dari pada durasi hubungan kerja.

Sementara itu, (Merani et al., 2024) menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat menyebabkan keakraban yang berlebihan atau keakraban yang berlebihan, yang dapat mengaburkan skeptisisme profesional auditor. Dalam keadaan seperti ini, auditor mungkin merasa terlalu nyaman atau enggan untuk mengkritik keputusan yang dibuat oleh manajemen. Pada akhirnya, ini akan menyebabkan audit menjadi tidak objektif dan tidak efektif.

Dengan demikian, banyak hasil menunjukkan bahwa dampak *audit tenure* terhadap kualitas audit tidak dapat disimpulkan secara umum, melainkan sangat tergantung pada konteks kelembagaan, sistem pengawasan, struktur organisasi auditor, dan adanya peraturan yang dapat mengimbangi pengalaman auditor dengan kebutuhan untuk mempertahankan independensi. Kesimpulan ini menegaskan betapa pentingnya membuat peraturan yang tepat waktu untuk rotasi auditor yang disertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai jurnal yang telah diteliti menunjukkan bahwa biaya audit secara umum mempengaruhi kualitas audit lebih banyak daripada variabel *audit tenure*. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa biaya audit meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan sumber daya auditor, waktu pemeriksaan yang lebih lama, dan penggunaan teknologi audit yang lebih baik. Dalam kenyataannya, biaya audit yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis berkomitmen untuk mendapatkan layanan audit yang dapat diandalkan dan profesional. Ini juga menunjukkan bahwa audit sangat kompleks, yang membutuhkan tenaga auditor yang lebih

berpengalaman dan prosedur audit yang lebih menyeluruh.

Sebaliknya, hasil *audit tenure* yang berdampak pada kualitas audit lebih beragam dan tidak konsisten. Menurut beberapa penelitian, masa perikatan yang panjang dapat meningkatkan efektivitas audit karena auditor lebih memahami kondisi bisnis klien. Namun, penelitian lain menemukan bahwa *tenure* yang terlalu panjang dapat mengurangi kemandirian auditor karena kedekatan profesional dan personal yang terbentuk dengan klien. Menurut beberapa penelitian, pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit tidak signifikan. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa dampak *audit tenure* sangat bergantung pada variabel kontekstual seperti jenis industri, kebijakan rotasi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (terutama KAP Big Four), dan tata kelola dan kontrol internal perusahaan klien.

#### D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mensintesis hasil-hasil dari sembilan artikel ilmiah yang membahas pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian telah menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki dampak yang signifikan dan konsisten terhadap kualitas audit. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa peningkatan *audit fee* cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena auditor memiliki kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya, waktu, dan tenaga profesional untuk menyelesaikan proses audit. Selain itu, besarnya *audit fee* juga mencerminkan kompleksitas perusahaan klien dan tingkat risiko yang dihadapi auditor, sehingga mendorong auditor untuk menjalankan tugasnya dengan lebih cermat dan profesional.

*Audit tenure* menunjukkan hasil yang

beragam dan tidak konsisten terhadap kualitas audit. Menurut beberapa penelitian, *audit tenure* yang lebih lama dapat bermanfaat karena memungkinkan auditor memahami karakteristik klien secara lebih mendalam dan meningkatkan efektivitas audit, tetapi penelitian lain menemukan bahwa *audit tenure* yang lebih lama dapat berbahaya karena menimbulkan risiko overfamiliarity dan mengurangi independensi auditor. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Ini terutama berlaku dalam kasus di mana elemen institusional seperti peraturan yang berlaku, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan sistem pengendalian mutu internal dapat memastikan kualitas audit secara keseluruhan.

Secara umum, *audit fee* dinilai lebih stabil dan dapat diandalkan sebagai faktor penentu kualitas audit dibandingkan dengan *audit tenure*. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan biaya audit secara proporsional kepada perusahaan sangat penting untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Namun, dampak *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit masih bersifat kontekstual karena dipengaruhi oleh berbagai variabel dari luar, seperti kondisi hukum, karakteristik bisnis, dan praktik dan standar audit yang berlaku.

Keterbatasan penelitian ini antara lain jumlah artikel yang dianalisis hanya sembilan jurnal ilmiah, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perspektif dan temuan empiris dalam literatur akuntansi terkait *audit fee*, *audit tenure*, dan kualitas audit. Selain itu, perbedaan periode penelitian, pendekatan metodologis, indikator pengukuran kualitas audit, serta sektor industri pada artikel yang dikaji dapat memunculkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini juga bersifat kualitatif dan deskriptif secara sistematis tanpa menggunakan meta-analisis statistik, sehingga belum mengukur kekuatan efek kuantitatif dari variabel yang diteliti.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, I. I., Sutisman, E., & R Noy, I. (2024). Pengaruh Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.59066/jmae.v3i2.755>
- Darwis, M. A., & Muhammad, E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JESPB : Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(2), 117–124. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.583>
- Finnie, Simorangkir, E. N., Lavita, C., Tanadi, W., & Siregar, F. A. H. (2024). Pengaruh Firm Size, Audit Fee, Audit Tenure, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2822. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5530>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Listya, A. (2023). Menilai Audit Firm Rotation, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner*, 7(2), 1149–1163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1426>
- Hanika, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 282–298. <https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.386>
- Hartono, J., Brian, K., Ferdian, E., Valentino, J., Felix, V., & Linawati, N. (2025). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Percepatan Transformasi Digital di Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2459>
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1531>
- Janah, A. L., Agung S.W.S.W, D. A., Yunika, E., Putri, F. A., Nurtita, F., & Ayu S, N. K. (2025). Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans. *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1085–1091. <https://doi.org/10.70193/cendekia.v3i2.176>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32977>
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Merani, G. percilia, Sutisman, E., & Tahir, A. (2024). Pengaruh Masa Kerja Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 158–169. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art5>
-

Putri, A. N., & Astuti, T. D. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6(2), 431–438. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i2.2737>

Rizal, M., & Yohanes, R. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017 ). *Studia Ekonomika*, 21(1), 59–80. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v21i1.158>

Salam, S., & Arman, A. (2021). How to audit Fee and tenure Audit effect to quality audit? *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1347–1355. <https://doi.org/10.36778/jesy.v4i2.536>

Utie, M. S., & Harahap, S. N. (2022). Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Triangle (Study Case: PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1909–1917. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3791>

Wahyu, W., Arpizal, & Juliandri. (2024). Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 2(2), 164–173. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/MONEY/article/view/31240>